

DESKRIPSI PERMAINAN TRADISIONAL *KASEDE-SEDE* PADA KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Wa Sindi^{1)*}, Afifah Nur Hidayah¹⁾, Ahid Hidayat¹⁾

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Halu Oleo

*Korespondensi Penulis. E-mail: sindilapandewa898@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan permainan tradisional *kasede-sede* serta manfaatnya terhadap perkembangan sosial emosional dan motorik kasar anak usia dini di Desa Windu Makmur, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas lima orang anak dan dua orang tua sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa permainan *kasede-sede* masih aktif dimainkan oleh anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya dan menjadi kegiatan yang menyenangkan serta edukatif yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional dan motorik kasar. Pada aspek sosial emosional anak mengikuti aturan, anak menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran, anak menghargai keunggulan temannya, anak membantu temannya yang sedang kesulitan, anak menunjukkan sikap antusiasme dalam bermain, anak menunjukkan sikap empati terhadap temannya yang kalah. Sementara itu, dari aspek motorik kasar permainan *kasede-sede* menstimulasi kemampuan melempar *geco*, kemampuan menjaga keseimbangan, kemampuan melompat melewati kotak dan kemampuan bergerak lincah dan cepat saat berpindah kotak. Orang tua dan guru memiliki peran besar dalam menjaga eksistensi permainan tradisional agar tetap dikenal dan dimainkan oleh anak-anak di masa kini.

Kata kunci: permainan tradisional, *kasede-sede*, anak usia dini, sosial emosional, motorik kasar

DESCRIPTION OF THE TRADITIONAL GAME *KASEDE-SEDE* ON THE SOCIAL-EMOTIONAL AND GROSS MOTOR SKILLS OF EARLY CHILDHOOD IN WINDU MAKMUR VILLAGE SAMPOLAWA DISTRICT SOUTH BUTON REGENCY

Abstract

This study aims to describe the implementation of the traditional game Kasede-sede and its benefits for the development of social-emotional and gross motor skills in early childhood in Windu Makmur Village, Sampolawa District, South Buton Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects consisted of five early childhood children as the main participants and two parents as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes four stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the Kasede-sede traditional game is still actively played by children in their home environment and serves as an enjoyable and educational activity. This game has a positive impact on the social-emotional and gross motor development of early childhood. In terms of social-emotional aspects, children were able to follow rules, wait patiently for their turn, appreciate their peers' strengths, help friends who experience difficulties, show enthusiasm during play, and demonstrate empathy toward those who lose. Meanwhile, in terms of gross motor skills, the Kasede-sede game stimulates the ability to throw a geco accurately, maintain balance while standing on one leg, jump over squares without losing balance, and move swiftly between boxes. Therefore, the role of parents and teachers is crucial in maintaining the existence of traditional games so that they remain known and played by children today.

Keywords: traditional games, *Kasede-sede*, social-emotional development, gross motor skills, early childhood.

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 7 ayat 3 yang berbunyi “ perkembangan anak sebagaimana dimaksudkan di sini merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial. Anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan pesat di semua aspek: fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Mereka menjadi lebih mandiri, mampu berpikir logis, menjalin hubungan sosial mereka dengan lebih baik. Periode ini adalah masa paling penting untuk memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Rahma, 2017: 6).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, di mana dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki lingkungan pendidikan lebih lanjut (Jaoza, 2024: 2). Anak usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan. Anak usia dini juga termasuk individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Pertiwi, Fitroh & Mayangsari, 2018:86-87). Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini bermain dan permainan memiliki peranan sangat penting dalam membantu tumbuh kembang anak.

Permainan dan bermain merupakan bagian dari dunia anak-anak melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan dan menjadi salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Permainan juga dapat menjelajah dunia anak dan berfungsi mengembangkan otot-otot anak dan menyalurkan energi anak pada saat bermain anak dapat mengungkapkan berbagai cerita hati, keceriaan jiwa dan kegembiraan serta menangkap makna interaksi dengan sesama temannya sehingga anak dapat bermain sekaligus belajar bergaul, bersosialisasi mendapat pengalaman lingkungan, mengendalikan perasaan sebagai proses perkembangan diri (Rozana, 2020:43). Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Hafiyah & Arifin, 2024: 22).

Perkembangan sosial emosional merupakan proses di mana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Hafiyah & Arifin, 2024: 22). Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk menunjukkan gerakan dengan cepat dan akurat. Perkembangan keterampilan motorik dapat dibedakan menjadi dua aspek yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot-otot kecil seperti memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Permainan tradisional merupakan satu di antara permainan yang dapat menjadikan anak senang, menjalin persahabatan, memperkaya gerak yang dimiliki anak, dan dapat belajar keterampilan baru.

Permainan tradisional merupakan satu di antara permainan yang dapat menjadikan anak senang, menjalin persahabatan, memperkaya gerak yang dimiliki anak, dan dapat belajar keterampilan baru. *Kasede-sede* merupakan sebutan untuk permainan tradisional engklek di kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. *kasede-sede* dimainkan dengan menggunakan benda dan hitungan serta dalam permainannya ada aturan yang harus diikuti oleh para pemainnya (Maronta, Sutarto & Isdayanti, 2022: 1224). Di Desa Windu Makmur, engklek dikenal dengan nama *kasede-sede*. Permainan *kasede-sede*, masih banyak dimainkan oleh anak-anak desa sebab permainannya yang relatif mudah.

Permainan tradisional *kasede-sede* memiliki peranan yang sangat penting dalam menstimulasi dan juga mengembangkan kemampuan anak seperti kemampuan fisik anak menjadi kuat, mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, mengajarkan kebersamaan, dapat mentaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama, mengembangkan kecerdasan logika anak dan anak menjadi lebih kreatif karena dapat menggambar polanya. Namun di zaman sekarang orang dewasa tidak lagi mengenalkan permainan tradisional kepada generasinya, lahan

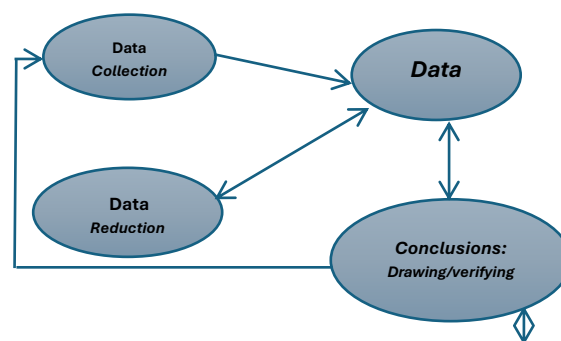
yang kosong semakin jarang, tidak adanya material permainan tradisional dalam kurikulum, serta gempuran permainan modern seperti *playstation*, *game online* dan sejenisnya (Karina, Supardi & Suparman, 2021: 2). Hal ini, membuat permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak sudah hampir sebagian dilupakan bahkan sampai menghilang, bukan hanya pendidik saja tetapi orang tua juga berperan penting dalam mengenalkan permainan tradisional ke anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang Deskripsi Permainan Tradisional *Kasede-Sede* pada Kemampuan Sosial Emosional dan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kabupaten, Buton Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan permainan *kasede-sede*. Dalam penelitian ini, penulis membuat gambar yang kompleks, mempelajari kata-kata, melaporkan secara rinci pendapat responden, dan melakukan survey terhadap situasi yang dialami. Dalam pendekatan deskriptif, peneliti menggunakan data penelitian untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-6 tahun berjumlah 5 orang dan 2 orang tua yang ada di Desa Windu Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2020). Analisis data model Miles and Huberman dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 1. Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Desa Windu Makmur

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Windu Makmur Terletak di Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Secara geografis, Desa Windu Makmur terletak di bagian selatan Kabupaten Buton Selatan dengan kondisi alam berupa daratan rendah dan lahan yang masih cukup luas untuk dijadikan tempat bermain anak-anak.

2. Profil Orang Tua dan Anak

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- Lima anak usia dini yang berusia 4-6 tahun yang secara rutin memainkan permainan tradisional *kasede-sede* di lingkungan rumah masing-masing.
- Dua orang tua dari anak yang berpartisipasi, yang juga menjadi informan pendukung untuk mengetahui pandangan mereka tentang manfaat permainan *kasede-sede* terhadap perkembangan anak.

Pada penelitian ini, seluruh anak yang diamati berdomisili di Desa Windu Makmur dan sudah terbiasa bermain bersama teman sebayanya. Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan di lingkungan rumah anak-anak.

Tabel 1. Profil Orang Tua dan Anak

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Nama Anak	Usia
1.	Wa Kanci	IRT	Azam	4-6 Tahun
	La Marno	Nelayan		
2.	Nursila	IRT	Yura	4-6 Tahun
	La Risno	Nelayan		
	Wa Luna	IRT		
3.	La Downi	Pedagang Ikan	Abil	4-6 Tahun
4.	Dianti	IRT	Nadia	4-6 Tahun
	Asis	Wiraswasta		
5.	Wa Harwina	IRT	Chaca	4-6 tahun
	La Hayadi	Bangunan		

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional *Kasede-Sede* Anak Usia Dini

Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan tradisional *kasede-sede* masih sangat digemari oleh anak-anak di Desa Windu Makmur. Permainan ini dimainkan di halaman polindes dengan cara menggambar pola petak di tanah menggunakan batu atau kayu, kemudian anak-anak bergantian melempar pecahan keramik kecil (*geco*) ke petak-petak tersebut dan melompat menggunakan satu kaki sesuai aturan permainan.

Pelaksanaan permainan tradisional *kasede-sede* di Desa Windu Makmur dilakukan halaman polindes. Peneliti mengumpulkan anak-anak untuk diajak bermain dan memastikan bahwa mereka telah meminta izin kepada orang tua. Selanjutnya, peneliti menanyakan kegiatan harian anak, termasuk kegiatan yang pernah dilakukan di sekolah, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu bermain *kasede-sede*. Sebelum bermain, anak-anak melakukan hom-pim-pa untuk menentukan urutan bermain. Suasana permainan terlihat penuh antusiasme. Anak-anak tertawa, bekerja sama, dan saling memberi semangat. Mereka mampu mengikuti aturan permainan dengan baik, seperti melempar *geco*, menginjak kotak yang berisi *geco* dan melompat menggunakan satu kaki.

Orang tua yang diwawancarai menyampaikan bahwa permainan ini sering dilakukan sore hari dan menjadi kegiatan rutin anak-anak. Selain menyenangkan, permainan *kasede-sede* juga membantu anak-anak untuk belajar disiplin, mengatur emosi, serta menghargai giliran teman.

“anak-anak senang sekali kalau main kasede-sede, apalagi kalau ramai-ramai mereka bisa belajar bersabar, belajar menghargai aturan dan saling tunggu giliran,” (wawancara dengan Ibu Nursila).

2. Aspek Sosial Emosional yang dikembangkan Melalui Permainan *Kasede-Sede*

Permainan *kasede-sede* tidak hanya menstimulasi aspek fisik anak, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan perilaku sosial seperti:

- Anak mampu mengikuti aturan dalam permainan *kasede-sede*. Contohnya seperti anak mampu melempar *geco* dengan tepat, anak sudah bisa menjaga keseimbangan dalam bermain seperti melompat dari satu kotak ke kotak lain dengan menggunakan satu kaki atau dua kaki sesuai dengan denah permainan *kasede-sede*.

- b). Anak mampu menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran ketika bermain. Contohnya seperti subjek 2 saat kegiatan bermain *kasede-sede* di halaman polindes, beberapa anak sudah berbaris menunggu giliran. Salah satu anak, misalnya subjek 2, berada di posisi ketiga dalam antrian. Walaupun ingin segera bermain, subjek 2 tetap berdiri di barisan dengan tenang ia tidak memotong antrian, tidak mendorong teman di depannya, dan tidak protes ketika temannya membutuhkan waktu lebih lama menyelesaikan lompatan.
 - c) Anak mampu menghargai keunggulan temanya dalam bermain. Contohnya subjek 3 menunjukkan sikap menghargai keunggulan temannya selama kegiatan bermain. Ketika temannya berhasil menyelesaikan permainan lebih cepat atau menunjukkan keterampilan yang lebih baik, subjek d) memberikan pujian dengan tulus dan berkata, “kamu hebat sekali.” Ia juga tampak memberikan tepuk tangan kecil sebagai bentuk apresiasi. Meskipun ia tidak selalu menang, ia tetap bermain dengan gembira, tidak merasa iri, dan tidak mengejek temannya. Ia mampu menerima kekalahan dengan tenang serta tetap menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya.
 - d) Anak mampu membantu temannya yang sedang kesulitan dalam bermain. Contohnya seperti subjek 4 membantu temannya dengan menunjukkan langkah lompatan yang benar serta memberikan dukungan agar temannya dapat melanjutkan permainan dengan lebih percaya diri.
 - e). Anak mampu menunjukkan sikap antusiasme dalam bermain bersama teman-temannya. Contohnya subjek 5 menunjukkan sikap antusiasme dalam bermain bersama teman-temannya. Hal ini terlihat dari partisipasinya yang aktif, ekspresi wajah yang ceria, serta inisiatifnya untuk mengajak teman lain bergabung dalam bermain *kasede-sede*. Subjek 5 mengikuti aturan permainan dengan baik dan tetap bersemangat dari awal hingga akhir, sehingga turut menciptakan suasana bermain yang menyenangkan bagi seluruh teman-temannya.
3. Gerakan dalam Permainan *Kasede-Sede* yang Bermanfaat bagi Perkembangan Motorik Anak
- Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang diperoleh dari permainan *kasede-sede* dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah:
- a. Kemampuan melempar *geco* dengan tepat. Contohnya subjek 1 mampu melempar *geco* dengan tepat ke dalam kotak yang dituju tanpa menyentuh garis batas, ia menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang baik serta mampu menjaga konsentrasinya sehingga *geco* mendarat sesuai target.
 - b. Kemampuan menjaga keseimbangan tubuh dengan berdiri menggunakan satu kaki. Contohnya subjek 2 mampu menjaga keseimbangan tubuh dengan berdiri menggunakan satu kaki selama beberapa detik tanpa menunjukkan tanda-tanda goyah. Ia dapat mempertahankan posisi tersebut dengan fokus dan kontrol tubuh yang baik.
 - c. Kemampuan melompat melewati kotak tanpa kehilangan keseimbangan. Contohnya subjek 3 mampu melakukan lompatan dengan gerakan yang terkontrol dan mampu mendarat dengan stabil, sehingga menunjukkan koordinasi tubuh yang baik.
 - d. Kemampuan bergerak lincah pada saat bermain *kasede-sede*. Contohnya subjek 4 mampu mengikuti alur permainan dengan cepat, menghindari dengan gesit, serta menunjukkan koordinasi gerak yang baik selama permainan berlangsung.

“Kalau mereka sering main *kasede-sede*, anak menjadi kuat kakinya, tidak mudah jatuh, dan lebih gesit,” (Wawancara dengan Ibu Wa Sii).

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan permainan *kasede-sede*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *kasede-sede* masih dilaksanakan dengan aturan yang sederhana dan mudah dipahami anak. Permainan ini menjadi sarana rekreasi yang bernilai edukatif karena melatih konsentrasi, disiplin, serta koordinasi gerak anak. Temuan ini mendukung penelitian. Maronta, Sutarto & Isdayanti (2022: 1224) yang

menyebutkan bahwa *kasede-sede* merupakan permainan lokal yang mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan kepatuhan terhadap aturan.

2. Pengaruh Permainan *Kasede-Sede* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Permainan tradisional *kasede-sede* tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, anak-anak menunjukkan berbagai perilaku sosial positif seperti, mematuhi aturan, sabar dalam menunggu giliran, membantu atau menolong temannya yang sedang kesulitan, menghargai keunggulan temannya, dan bersikap antusias dalam bermain *kasede-sede*. Selama proses bermain anak-anak tampak saling berinteraksi dengan penuh semangat dan antusias. Mereka berkomunikasi dengan teman sebaya, saling memberikan dukungan, dan menunjukkan rasa kebersamaan. Ketika salah satu anak melakukan kesalahan atau kalah dalam permainan, teman-temannya tidak mengejek, tetapi memberikan semangat dan motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak mulai mampu memahami perasaan orang lain dan mengekspresikan emosi dengan cara positif.

Permainan ini juga mengajarkan anak untuk mematuhi aturan dan disiplin diri. Anak-anak memahami bahwa setiap pemain memiliki giliran dan aturan yang harus ditaati agar permainan dapat berjalan dengan lancar. Melalui situasi ini, anak belajar menghargai orang lain, menahan diri, dan menyesuaikan perilaku dengan kelompok. Sikap ini menandakan adanya perkembangan sosial emosional yang baik, di mana anak dapat beradaptasi, bekerja sama, serta mengelola perasaan dalam kegiatan kelompok.

3. Pengaruh Permainan Tradisional *Kasede-Sede* terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional *kasede-sede* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot besar tubuh secara terkoordinasi, seperti otot kaki, lengan, dan tubuh bagian atas. Aktivitas dalam permainan ini menuntut anak untuk menggunakan berbagai jenis gerakan fisik seperti melompat, menginjak, membungkuk, menjaga keseimbangan, melempar, dan mengambil benda (*geco*) yang semuanya merupakan bentuk stimulasi langsung terhadap otot besar anak.

Selama empat kali observasi, terlihat bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan motorik. Pada awalnya beberapa anak masih kehilangan keseimbangan saat melompat, namun setelah sering bermain, mereka mampu melompat lebih jauh dan mendarat dengan stabil. Aktivitas berulang dalam permainan ini menstimulasi sistem saraf motorik dan keseimbangan tubuh, sehingga anak lebih terampil mengontrol gerakannya. Selain itu, aktivitas melempar *geco* dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan, sedangkan melompat antar kotak memperkuat otot kaki dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa permainan *kasede-sede* mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar (*fundamental movement skills*) seperti berpindah, menyeimbangkan, dan memanipulasi benda.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Amini, Sujiono, & Aisyah (2020) dan Nirwana & Astarin (2024: 374) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dengan aktivitas fisik dapat memperkuat otot besar, meningkatkan keseimbangan, serta mengoptimalkan kemampuan koordinasi tubuh anak usia dini. dengan demikian, permainan *kasede-sede* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media stimulasi motorik kasar yang efektif dan edukatif, sekaligus mendorong anak untuk aktif bergerak dan hidup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Windu Makmur, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *kasede-sede* masih aktif dimainkan oleh anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya dan menjadi kegiatan yang menyenangkan serta edukatif yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional dan motorik kasar. Pada aspek sosial emosional anak mampu mengikuti aturan dalam permainan, anak mampu menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran dalam bermain, anak mampu menghargai keunggulan temannya dalam bermain, anak mampu membantu temannya yang sedang kesulitan dalam bermain, anak mampu menunjukkan sikap antusiasme bersama teman-temannya dalam bermain, anak mampu menunjukkan sikap empati terhadap teman-temannya yang kalah dalam bermain. Sementara itu, dari aspek motorik kasar permainan *kasede-sede* mampu menstimulasi kemampuan melempar *geco* dengan tepat, kemampuan menjaga keseimbangan tubuh dengan berdiri menggunakan satu kaki, kemampuan melompat melewati kotak tanpa kehilangan keseimbangan dan kemampuan bergerak lincah dan cepat saat berpindah kotak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Lembaga PAUD, di sarankan agar permainan tradisional seperti *kasede-sede* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan edukatif. melalui permainan ini, guru dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, khususnya motorik kasar dan sosial emosional, dengan cara yang menyenangkan serta kontekstual dengan budaya lokal.
2. Bagi orang tua, diharapkan turut berperan aktif melestarikan permainan tradisional di rumah maupun lingkungan sekitar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain *kasede-sede* bersama teman sebayanya. Selain membantu perkembangan fisik dan sosial anak, kegiatan ini juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua juga perlu membatasi penggunaan gadget dan mengarahkan anak pada bentuk permainan aktif yang lebih menyehatkan dan mendidik seperti permainan *kasede-sede*.
3. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat, diharapkan mendukung pelestarian permainan tradisional lokal dengan mengadakan kegiatan seperti lomba permainan tradisional, festival anak, atau pelatihan bagi guru PAUD mengenai penerapan permainan daerah dalam pembelajaran. Hal ini penting agar anak-anak di Kabupaten Buton Selatan tetap mengenal dan mencintai budaya daerah mereka sendiri sebagai bagian dari identitas bangsa.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan informasi terhadap peneliti-peneliti berikutnya dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang berkenaan dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*. Pustaka. Ut, 1.
- Hafiyah, H., & Arifin, Z. (2024). Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya bagi Pendidikan: Ditinjau dari Kemampuan Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(2), 21-28.
- Jaoza, S. N. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), 01-19.
- Karina, C. D., Supardi, U. S., & Suparman, I. A. (2021). Ekplorasi Etnomatika pada Permainan Tradisional Indonesia Komunitas TGR (*Traditional Games Return*). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1599-1615.

- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdayanti, B (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Sulawesi Tenggara terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 5(1), 1223-1228.
- Nirwana, S., & Astarin, W. O. S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Kasede-Sede di Kelompok B TK Handayani Kota Kendari: *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(3), 372-283.
- Palintan, T.A. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Penerbit Lindan Bestari.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pertiwi, D. A., Fitroh, S. F., dan Mayangsari, D. (2018). Pengaruh permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 5(2): 86-100.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Fikri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10),1-10.
- Rozana, S. (2020). Pengaruh Inovasi Permainan Tradisional “Engklek” terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di TK Melati Jl Klambir V Psr II Desa Klambir V Kebon Kab. Deli Serdang. *Jurnal Abdi Ilmu*. 13(1): 42-58.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.